

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Skripsi akan meneliti tentang pemikiran Amien Rais mengenai tauhid sosial dalam gerakan sosial Muhammadiyah di Jawa Timur. Hal ini diilhami oleh beberapa hal. Pertama, Amien Rais dikenal dengan tokoh intelektual Islam Indonesia sebagai pakar politik ini pernah mengemban amanat sebagai Ketua Umum Muhammadiyah periode 1995-2000 yang terpilih dalam Mukhtamar Muhammadiyah ke-43 di Banda Aceh (6-10 Juli 1995).¹ Terpilih dengan cara aklamasi secara mutlak perolehan dukungan 98,5%.²

Kedua, Amien mempunyai catatan penghargaan mulai dari tahun 1997 dinobatkan menjadi “Tokoh 1997” dalam majalah *Ummat* dan kemudian mendapatkan penghargaan dari Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta atas komitmennya menempuh perjuangan dakwah Amar Ma’ruf Nahi Munkar.³ Amien juga diberi gelar King Maker karena kepiawaiannya berpolitik juga sudah terbukti. Kendati partai yang dipimpinnya bukan pemenang pemilu 1999, tetapi peranannya dalam pentas politik nasional sangat menonjol.

¹M. Amien Rais, *Demi Pendidikan Politik Saya Siap Jadi Calon Presiden*, (Yogyakarta, Titian Illahi, 1998), 200.

² *Ibid.*, 208.

³M. Amien Rais, *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*, (Bandung: Mizan, 1998), 15.

Dengan dibuktikan pada saat kisah poros tengah yang dimaksud adalah membentuk kerja sama partai-partai berbasis Islam untuk menghindari kerasnya persaingan dalam permasalahan perebutan jabatan presiden antara B.J Habibie (Partai Golkar) dengan Megawati Soekarno Putri (PDIP). Salah satu manuver politik Amien adalah menjagokan KH Abdurrahman Wahid sebagai calon presiden. Hal ini dilakukan untuk melemahkan kekuatan Megawati sebagai calon kuat presiden ketika itu. Dan yang terkena dampaknya secara langsung adalah BJ Habibie dalam pertanggungjawaban ditolak Sidang Umum MPR tahun 1999, yang memaksanya secara etika politik mengurungkan pencalonan presiden. Dalam proses pemungutan suara di MPR akhirnya Gus Dur mengalahkan Megawati dengan suasana menegangkan. Dari peristiwa ini Amien tidaklah hanya disebut King Maker, akan tetapi disebut juga Play Maker, karena sesungguhnya mempunyai pemikiran yang kompromis dan realistis.⁴

Ketiga, Amien pada saat masih kuliah di UGM mendapatkan *Zainal Zakze Award* tahun 1967, yakni hadiah jurnalisme yang diberikan kepada penulis mahasiswa yang kritis. Dan baginya, sikap kritis itu bukan sesuatu yang luar biasa. Karena aturan agama menyuruh kritis. *Qulil-haqqa walau kana murrah* (nyatakanlah kebenaran meski terasa getir).⁵ Alasan ini menunjukkan bahwa Amien tidak hanya asal kritis. Beliau jelas diakui

⁴ Sudono Syueb, *Amien Rais dan Demokratisasi di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka, 2006), 44.

⁵ M. Amien Rais, *Demi Pendidikan Politik Saya Siap Jadi Calon Presiden*, (Yogyakarta, Titian Illahi, 1998), 198.

dalam suatu penghargaan atas kritisannya yang positif pada pemerintah. Dan dalam kekritisannya Amien memiliki pedoman aturan agama yang mengharuskan agar kritis meskipun rasanya takut untuk diungkapkan.

Keempat, Amien dalam pemikiran dan ungkapan kritisnya itu berdampak banyak pihak yang tidak setuju. Ia memahami dengan jelas bahwasannya budaya khas Indonesia tatkala melontarkan kritikan, yakni harus sehalus dan sesantun mungkin. Sehingga cukup diasumsikan dengan cara sindiran atau isyarat, orang Indonesia sudah memahami substansi kritik yang hendak disampaikan. Namun menurut Amien kerap menemukan kenyataan yang bertentangan dengan budaya khas itu. Misalnya orang melakukan korupsi bukan lagi disertai rasa malu, tetapi sudah terang-terangan. Orang demikian dirasakannya tidak mempan lagi diingatkan dengan sindiran dan basa-basi. Menghadapi serombongan orang yang sudah kehilangan budaya malu. Masih haruskah memegang teguh rasa budaya khas untuk menyampaikan sebuah kebenaran?, bila kritik diungkapkan dengan formulasi yang tidak langsung itu malah pesan yang dimaksudkan tidak akan sampai.⁶

Kelima, Dalam sikap Amien tidak hanya berbicara dan berfikir kritis saja. Akan tetapi, ia juga bersikap dan berkomitmen membela rakyat, ini dibuktikan dengan ungkapan Amien pada Presiden Susilo Bambang

⁶ M. Amien Rais, *Demi Pendidikan Politik Saya Siap Jadi Calon Presiden.....*, 202.

Yudhoyono untuk meminta agar jangan melukai hati rakyat lagi dengan mengimpor beras dan Pemerintah harus bisa memperbaiki diri dengan tidak menggores hati rakyat dengan membuka keran impor beras yang dapat merugikan nasib kaum petani. Pemerintah harusnya bersyukur kepada Tuhan karena rakyatnya masih bisa bersabar dengan kenaikan tarif bahan bakar minyak (BBM) beberapa waktu lalu. Pemerintah ke depan harus bisa mengayomi rakyat dengan tidak mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang tidak populis.⁷

Alasan-alasan tersebut yang mempengaruhi peneliti dalam membahas yang mengenai pemikiran Amien Rais tentang tauhid sosial dalam gerakan sosial Muhammadiyah. Gerakan sosial muhammadiyah dalam penelitian ini mengambil lokasi dalam gerakan social Muhammadiyah di Jawa Timur. Dengan mengambil salah satu lokasi penyebaran Muhammadiyah di Indonesia memberikan pengetahuan tambahan untuk pengembangan gerakan sosialnya. Maka, kehadiran Amien Rais di dalam pentas sosial politik merupakan nafas baru dalam pemikiran politik Islam. Amien Rais menitikberatkan pemikirannya yang mengarahkan pada ke-Islaman yang serba tauhid.

Dengan titik awal tersebut Amien Rais melahirkan pemikiran mengenai tauhid sosial. Tauhid dalam agama Islam mempunyai keunggulan yang luar biasa dalam akidah ini. Tauhid secara etimologis berasal dari kata-kata *wahada*, *yuwahidu*, *tauhidan* yang artinya

⁷ Sudono Syueb, *Amien Rais dan Demokratisasi di Indonesia*,46.

mengesakan, menyatukan. Jadi, tauhid adalah suatu agama yang mengesakan Allah.⁸ Orang yang bertauhid untuk pengambilan kriteria atau ukuran baik dan buruk, ukuran yang terpuji dan tercela atau terkutuk, kembali pada tuntunan Ilahi. Ciri orang bertauhid yang lain adalah dalam segala tempat dia harus menegakkan amal shaleh. Jika tidak, maka namanya belum memahami makna tauhid.⁹

Tauhid sosial secara sederhana dapat diartikan dengan penegakan keadilan sosial di dalam masyarakat. Menurut Amien, manusia-tauhid dan umat-tauhid memikul kewajiban untuk memerintahkan manusia untuk menegakkan suatu orde sosial yang adil dan etis. Dan dalam konteks masyarakat Indonesia, penegakkan keadilan sosial masih jauh dari harapan.¹⁰

Dalam memberikan aksi nyata demi terlaksananya tauhid social Amien dalam pengaplikasiannya terdapat dalam gerakan social. Amien didukung dengan empat doktrin lainnya yang hidup dalam organisasi Muhammadiyah, yaitu pertama, pencerahan umat; kedua, menggembarakan amal salih; ketiga, kerja sama untuk kebajikan; keempat, tidak berpolitik praktis.¹¹

Alasan yang menarik dalam penelitian ini mengenai pemikiran Amien tentang tauhid sosial dalam gerakan sosial Muhammadiyah di Jawa

⁸M. Amien Rais, *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan.....*, 36

⁹ Ibid 43

¹⁰ Ibid 141

¹¹M. Amien Rais, *Membangun Politik Adiluhung: Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998), 129

Timur, yakni memberikan wawasan tambahan mengenai tauhid yang tidak hanya bertauhid pada Allah, akan tetapi dalam interaksinya diperlukan hubungan antar manusia dengan yang lainnya tidak adanya perbedaan. Selain itu, dalam pemikiran Amien yaitu tauhid sosial didukung dengan beberapa doktrin organisasi Muhammadiyah untuk menjelaskan dan membuktikan bahwasannya sebuah organisasi memiliki makna didalamnya dalam setiap gerakannya.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian diformulasikan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tauhid sosial dalam pandangan Amien Rais?
2. Bagaimana aplikasi tauhid social Amien Rais mewarnai gerakan sosial organisasi Muhammadiyah di Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka diformulasikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tauhid sosial dalam pandangan Amien Rais
2. Untuk mendeskripsikan aplikasi tauhid sosial menurut Amien Rais mewarnai gerakan sosial Muhammadiyah

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Dari segi teoritis penelitian ini merupakan kegiatan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya wacana politik, pemikiran dan pergerakan intelektual Muslim.

Dalam segi praktis hasil dari penelitian ini dapat diharapkan mampu memahami dengan jelas tentang wacana hubungan pemikiran terhadap suatu gerakan sosial.

E. Penegasan Judul

Judul dalam penelitian ini adalah “ **APLIKASIPEMIKIRAN AMIEN RAIS TENTANG TAUHID SOSIAL DALAM GERAKAN SOSIAL MUHAMMADIYAH DI JAWA TIMUR**” Untuk menjelaskan jalannya, maka perlu ada batasan operasional agar orang lain yang berkepentingan dalam penelitian tidak keluar dari pembahasan yang seharusnya:

1. Amien Rais : salah satu ketua umum Muhammadiyah tahun 1995-2000, lahir di Solo, 22 April tahun 1944¹²
2. Tauhid Sosial : penegakan keadilan sosial di dalam masyarakat.
3. Tauhid sosial muhammadiyah : tidak adanya ketidakadilan sosial dan kezaliman sosial. Dalam arti, ada orang yang terlalu kaya di satu pihak dan ada orang yang miskin di pihak lain. Ada orang yang

¹² Idris Thaha, *Demokrasi Religius*, (Jakarta: Teraju, 2005),105

memegang perutnya kesakitan karena kekenyangan, tetapi ada orang lain yang memegang perutnya kesakitan karena kelaparan.¹³

F. Telaah Pustaka

Untuk menjadi bahan telaah dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan buku-buku, atau catatan tertulis lainnya yang berkaitan dengan penulisan judul skripsi. Diantara buku-buku yang menjadi bahan telaah adalah:

1. *Menyingkap Pemikiran Politik Gus Dur dan Amien Rais Tentang Negara*, Karya Ma'mun Murod Al-Brebesy, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999, buku ini membahas mengenai akar ideology dari Gus Dur dan Amien Rais. Yang dalam hal ini Amien lebih menekankan pada tauhid.
2. *Pemikiran Amien Rais Tentang Keadilan Sosial*, Karya Elti Mu'jizah, 2005, skripsi ini membahas mengenai keadilan sosial terhadap segala manusia di dunia ini dan tidak memandang pada suku, ras, dan agama.
3. *Tranformasi Sosial dan Gerakan Islam di Indonesia*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Karya A. Zaeny ini membahas faktor-faktor terjadinya transformasi dan gerakan Islam di Indonesia dengan berbagai pendekatan yaitu teori Marx, pemikiran Kuntowijoyo. Selain itu, dalam karyanya juga membahas tentang gerakan Islam di Indonesia fase-fase yang dilewati dalam suatu gerakan Islam khususnya

¹³ M. Amien Rais, *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*, (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998), 265

di Indonesia untuk memberikan ciri suatu gerakan Islam dalam hal memaknai awal berdiri suatu gerakan demi berlangsungnya stabilitas di Indonesia.

4. *Pemikiran Amien Rais Tentang Politik Islam*, Karya Sigit Prayitno, 2008, skripsi ini membahas mengenai pemikiran Amien dalam pandangan politik Islamnya yang didalamnya menjelaskan tentang tauhid sosial, high politics dan low politics, profesionalisme politik dan suksesi nasional, dakwah dan politik, relasi Islam dan Negara. Fokus pembahasan dalam pemikiran Amien bahwa pemikiran politik Islam memiliki banyak hal yang dibahas. Tidak hanya relasi Islam dan Negara, konsep keadilan, demokrasi dan musyawarah, konsep ukhuwah. Adapun pembaharuan pemikiran politik mengenai high politic dan low politic, serta tauhid sosial. Untuk pemikiran politik Islam mengenai tauhid sosial, Amien merupakan tokoh pertama yang membahas tentang tauhid sosial

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis diatas, belum ada penelitian yang mendalam dengan memfokuskan pada pemikiran Amien Rais tentang tauhid sosial khususnya dalam Muhammadiyah tersebut dalam objek kajian sebagaimana yang penulis teliti. Adapun titik fokus yang akan penulis teliti adalah pemikiran Amien Rais tentang tauhid sosial dalam gerakan muhammadiyah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Tujuan penelitian ini adalah mempelajari secara mendalam dan menyeluruh mengenai suatu fenomena tauhid sosial yang terjadi di Muhammadiyah. Tujuan penelitian ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan) adalah mempelajari secara mendalam dan menyeluruh mengenai suatu aplikasipemikiran Amien Rais tentang tauhid sosial dalam gerakan sosial Muhammadiyah di Jawa Timur. Penggunaan aplikasi tauhid sosial pada gerakan sosial dalam wilayah Jawa Timur yakni dengan peneliti dengan ikut secara aktif dalam salah satu aplikasi yang ada dalam tauhid sosial yakni aplikasi pada pencerahan umat.

Pemilihan jenis penelitian lapangan didasari oleh beberapa pertimbangan, diantaranya : peneliti dapat meneliti secara intensif tentang latar belakang keadaan saat ini dan dapat berinteraksi secara mendalam dengan individu, kelompok, dan lembaga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian ini adalah kualitatif,¹⁴ Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada beberapa pertimbangan. *Pertama*, Nilai kebenarannya bersifat *kredibilitas*, yakni kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. *Ketiga*, penerapan aplikasinya bersifat *transferabilitas* yakni hasil penelitian

¹⁴ Sugiyono, *Metde Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2009) 9.

kualitatif tersebut dapat digunakan atau diterapkan pada kasus atau situasi lainnya.

Selain itu, hal mana penyajian data tidak dilakukan dengan mengungkapkannya secara *numeric* sebagaimana penyajian data secara kuantitatif. Dari sisi *metodelogis*, tata cara mengungkapkan pemikiran seseorang atau pandangan kelompok orang adalah dengan menggunakan penelitian secara kualitatif.¹⁵ Selain itu dalam pendekatan penelitian kualitatif menekankan makna daripada *generalisasi*. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.¹⁶

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini di Muhammadiyah Jawa Timur, tepatnya di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur atau PW Muhammadiyah Jatim. Terdapat beberapa pertimbangan yang digunakan untuk memilih lokasi penelitian tersebut. *Pertama*, Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki ragam gerakan organisasi. *Kedua*, memilih pimpinan wilayah Jawa Timur dikarenakan merupakan pusat pimpinan tertinggi Muhammadiyah yang ada di Jawa Timur. *Ketiga*, Muhammadiyah di propinsi Jawa Timur merupakan gerakan yang minoritas yang membuat para penggeraknya lebih tertantang untuk memajukan Muhammadiyah untuk lebih dikenal masyarakat. *Keempat*, peneliti cukup mengenal lokasi

¹⁵ Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1994), 94

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 1-3

penelitian, sehingga dalam penelitian ini diharapkan tidak mengalami hambatan secara psikologis, sosiologi dan teknis, dalam upaya untuk observasi dan penggalan data lapangan, karena peneliti berdomisili di kecamatan Gayungan. Meski demikian, peneliti akan tetap bersikap netral, sehingga tetap berpatokan pada kepekaan intelektual dan daya kritis dalam menganalisis temuan data dan informasi di lapangan.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data Primer dan Sekunder.

a. Data Primer

Sumber primer merupakan sumber data utama dan kebutuhan mendasar dari penelitian ini. Sumber data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan saat terjun langsung ke lapangan tempat penelitian dan buku yang ditulis oleh Amien.

Teknik yang dipakai untuk mendapatkan data primer adalah dengan mengadakan wawancara mendalam dengan informan-informan yang telah ditunjuk PW Muhammadiyah Jatim untuk diwawancarai oleh peneliti, dengan begitu data-data via wawancara akan dapat diperoleh. Diantara informan-informannya antara lain Pak Tamhid Masyhudi selaku Wakil Sekretaris Muhammadiyah PWM Jatim,, dan Pak Imam Hambali selaku Ketua Majelis Pelayanan PWM Jatim, Bu Nelly Asnifati selaku Sekretaris Aisyiyah PWM Jatim, dan Pak

Afghon Anjasmara selaku Direktur Utama PT Daya Matahari Utama PWM Jatim.

Sumber data primer yang berasal dari buku, diantaranya:

1. *Membangun Politik Adiluhung: Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, M. Amien Rais, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998
2. *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*, M. Amien Rais, Bandung: Mizan, 1998.
3. *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*, M. Amien Rais, Bandung: Mizan, 1991
4. *Demi Pendidikan Politik Saya Siap Jadi Calon Presiden*, M. Amien Rais, Yogyakarta, Titian Illahi, 1998

b. Data Sekunder

Data Sekunder yang akan dihimpun adalah Data yang diperoleh dari pemberitahuan atau publikasi Media, jurnal, buku, artikel, *Browsing* data internet dan data pendukung lain. Sumber data sekunder, yaitu:

1. *Islam Demokrasi Atas Bawah: Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amien Rais*, Karya Majid Fakhry, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997.
2. *Menyingkap Pemikiran Politik Gus Dur dan Amien Rais Tentang Negara*, Karya Ma'mun Murod Al-Brebesy, Jakarta, Raja Grafindo

Persada, 1999.

3. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Karya Sugiyono, Bandung, Alfabeta, 2010
 4. *Demokrasi Religius*, Karya Idris Thaha, Jakarta, Teraju, 2005
 5. *Metode Penelitian*, Karya Deddy Mulyana, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004
 6. *Penelitian Kualitatif*, Karya Burhan Bungin, Jakarta, Prenada Media Group, 2010
 7. *Amien Rais dan Demokratisasi di Indonesia*, Karya Sudono Syueb, Yogyakarta, Pustaka, 2006
5. Penentuan Informan

Penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik “*purposive sampling*” (pengambilan sampel bertujuan). Sampel bertujuan termasuk jenis pengambilan sampel non-probabilitas. Disebut non-probabilitas karena peneliti tidak bertujuan untuk menggeneralisasikan temuan penelitian. Jadi, sifat penelitiannya berupa ideografis atau kasuistik.¹⁷

Penentuan informan ini biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan maksud agar informasi yang terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menentukan informan dalam penelitian ini melibatkan yang dianggap memahami fenomena yang ada,

¹⁷ Ibid., 187

dan yang dipandang mengerti dan memahami kehidupan yang akan diteliti sebagai anggota masyarakat lokasi penelitian.

Data yang akan digali dari sejumlah informan terkait meliputi pemaknaan tauhid sosial dalam pandangan muhamadiyah terhadap pemikiran Amien Rais, hal-hal yang telah dilakukan muhamadiyah untuk menegakkan tauhid sosial, perkembangan pemikiran terhadap gerakan sosial muhamadiyah.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis.¹⁸ Dengan melakukan observasi dapat dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang berpola dari hari ke hari di tengah masyarakat.¹⁹

Metode Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah metode partisipasi. Dalam penelitian ini peneliti berada di dalam (menilai dari dalam dengan menjadi peserta atau anggota). Alasan peneliti menggunakan metode observasi partisipasi karena pada saat peneliti

¹⁸ Soeratno & Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1995), 89

¹⁹ Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), 65

sedang meneliti tentang tauhid sosial di Wilayah Jatim , peneliti ikut serta dalam aplikasi pada pencerahan umat yakni sebagai pengajar di sebuah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 10 Kalijaten.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman (guide) wawancara.

Didalam wawancara terdapat dua pedoman yang harus digunakan yakni *Pertama*, pedoman bukan jadwal. Setiap peneliti lapangan terbiasa dengan pedoman, tetapi mempunyai kebebasan ruang gerak sedikit untuk menggunakan cara yang bersifat pribadi guna menanyakan dan membuat tahapan masalah-masalah itu dengan menggolongkannya dengan tepat bagi informan yang berbeda-beda. *Kedua*, Pedoman di rancang sebelum masalah-masalah diarahkan secara sistematis, tetapi bukan sebelum penelitian berjalan. Telah diadakan kunjungan-kunjungan awal pada situs untuk mendapatkan pengertian mengenai konteks, pelaku-pelaku.²⁰

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Data yang akan dikumpulkan via wawancara mendalam meliputi, tauhid sosial

²⁰ Ibid., 166

dalam perspektif muhammadiyah, aplikasi tauhid sosial dalam gerakan sosial muhammadiyah.

Dalam wawancara dengan pihak PWM Jatim awalnya berjumpa dengan bagian sekreteris kantor yang mengatur informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah pertemuan tersebut akhirnya terpilih yakni Tamhid Masyudi selaku Wakil Sekretaris Muhammadiyah PWM Jatim, dan Imam Hambali selaku Ketua Majelis Pelayanan PWM Jatim, Nelly Asnifati selaku Sekretaris Aisyiyah PWM Jatim, dan Afghon Anjasmara selaku Direktur Utama PT Daya Matahari Utama PWM Jatim.

Sebelum bertemu dengan narasumber tersebut dengan berbagai perjalanan, karena tidak semua informan bertemu di kantor PWM Jatim. Diantara yang dapat bertemu di PWM Jatim yaitu Tamhid Masyudi. Sedangkan, Imam Hambali dapat diajak wawancara di rumah beliau daerah Senkaling, Malang dengan alamat jelas via SMS. Nelly Asnifati awalnya wawancara via email dikarenakan beliau sibuk sekali tidak dapat untuk ditemui. Kemudian, suatu ketika peneliti menuju rumah beliau dengan komunikasi SMS dan telepon untuk menuju rumah di daerah Sidokare, Sidoarjo. Lain hal dengan Afghon Anjasmara yang secara langsung peneliti dapat bertemu di rumah yang terletak di Dukuh Kupang, Surabaya. Yang sebelumnya peneliti juga berkomunikasi via SMS.

Banyak rintangan yang dilalui peneliti, mulai dari tersesat menuju rumah Nelly Asnifati, dikarenakan peneliti tidak memahami seluruh jalan

yang ada di Sidoarjo. Sedangkan, untuk menuju rumah Afghon Anjasmara dan Imam Hambali peneliti didukung oleh Bapak prnrliti yang memahami seluruh jalan baik di Surabaya maupun Malang. Dukungan ini sangat berarti untu peneliti yang mengakibatkan peneliti tidak tersesat.

Singkat cerita, setelah wawancara dilalui peneliti Alhamdulillah apa yang dibutuhkan pleh peneliti telah terpenuhi dan semua informan mendoakan semoga sukses skripsinya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.²¹ Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebanyakan dari buku-buku yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu mengenai pemikiran Amien Rais tentang tauhid sosial dalam gerakan sosial Muhammadiyah di Jawa Timur.

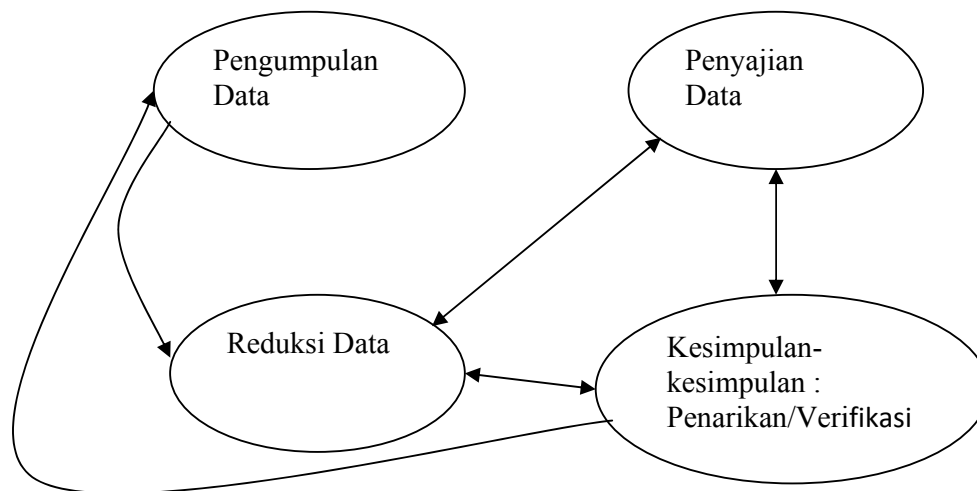
7. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh makna, maka studi ini mempergunakan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada

²¹ Ibid.,156

saat, sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.²²

Teknik analisis Miles dan Huberman dapat digambarkan seperti yang ada dibawah ini :



Dalam model interaktif, tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Dengan sendirinya peneliti harus memiliki kesiapan untuk bergerak aktif diantara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama penelitian.

Disebut proses siklus dan interaktif. Artinya peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dengan

²² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 246.

begitu, analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus-menerus dan saling menyusul. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung.²³

Berikut ini akan dipaparkan masing-masing proses secara selintas.

1. Tahap reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak konsep ini berbeda dengan model kuantitatif yang mengharuskan peneliti menunggu data terkumpul semuanya dahulu baru melaksanakan analisis. Namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit, sehingga selain meringankan kerja peneliti, juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data yang telah ada. Jika hal tersebut telah dilakukan, dan akan secara mudah dimasukkan dalam kelompok-kelompok yang telah dibuat peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui berbagai referensi. Selain itu juga peneliti mendapatkan data juga melalui partisipatif dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah.

²³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 150

2. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dimaknai Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data adalah aktivitas-aktivitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif. Dengan begitu, kedua proses ini pun berlangsung selama proses penelitian berlangsung dan belum berakhir sebelum laporan hasil akhir penelitian disusun sehingga jangan terburu-buru untuk menghentikan kegiatan penyajian data ini sebelum yakin bahwa semua yang seharusnya diteliti telah dipaparkan atau disajikan.²⁴

Dalam penyajian data ini peneliti menekankan pada pengumpulan data yang didapat, kemudian ditulis oleh peneliti sebagai penyajian data yang diperoleh saat penelitian berlangsung pula.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

²⁴Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 151

Tahap proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Beberapa yang dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama pengelompokan, dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat).

Dalam tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi peneliti melaksanakan sebuah interpretasi mengenai aplikasi tauhid sosial dalam gerakan sosial Muhammadiyah khususnya di Jawa Timur dan dalam penarikan kesimpulan ini, peneliti juga melakukan verifikasi demi menguji kembali kesimpulan yang ada pada penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana kemampuan yang dimiliki penulis maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang terdiri dari sub-sub bab yang sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan yang mengungkapkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan judul, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua, memaparkan biografi Amien Rais yang meliputi: latar belakang Amien, pendidikan dan pengalaman, karakter Amien, aksi politik

Amien, pemikiran dan karya-karyanya, penghargaan yang diperoleh Amien, tauhid sosial Amien, tauhid sosial perspektif muhammadiyah.

Bab tiga, memaparkan tauhid sosial dalam masa Ahmad Dahlan, tauhid sosial yang menjelaskan mengenai tauhid sosial dalam pandangan Amien Rais, tauhid sosial perspektif muhammadiyah

Bab empat, berisi analisa data yaitu analisis tauhid sosial membahas tauhid sosial dalam gerakan sosial muhammadiyah dan aplikasi tauhid sosial dalam gerakan sosial Muhammadiyah Jawa Timur.

Bab lima, merupakan bab terakhir penutup yang berisi kesimpulan dari skripsi dilengkapi saran-saran.